B A B IV

PERANAN KIAI HAJI AHMAD DAHLAN DALAM PEMBAHARUAN ISLAM DI INDONESIA

A. Dalam Bidang Keagamaan

Kalau Islam mengalami kemajuan dapat berpacu ma laju cepat, menjangkau pengetahuan disegala bidang, ti dak lain adalah karena semata-mata mereka bergegang te guh pada sumber ajaran hidupnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Rosul yang shoheh. Disamping itu Umat Is lam mampu membuka pintu ijtihad seluas-luasnya, dan mendodrong untuk selalu mengembalikan segala masalah-nya kepadakedua kekuatan sumbar tadi.

Kemudian Islam mengalami kemunduran dan kehan - curan, kiranya adalah karena kejadian yang sebaliknya. Yaitu Umat Isla m tidak lagi bergegang teguh kepada Al Qur'an dan Sunnah-sunnah Rosul, sihingga membuka pintu kebekuan, ijtihad tertutup dan akhirnya taklid merajalela.

"Kesenian dihinggapi dekadensi- Vitalitas keagamaan surur. Karya-karya para Pengarang besar menimbulkan komentar-komentar, dan bukan antusiasme. Di bidang sufi, tarekat-tarekat berubah dari jalan mistik menyatu diri dengan Tuhan menjadi tahyul, tempat bersarangnya abrakadabra kaum kharlatan dan dukun-dukun. Dunia Islam nampaknya kehilangan kemampuannya untuk mengatur kehidupannya dengan efektif. Masyarakat Islam tampaknya kehilangan pegangannya yang pernah suatu masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuat dan teguh adanya atas dunia".[1]

Disamping itu kedatangan penjajah memporak porandakan Islam. "Sesudah perang salib dan sesudah runtuhnya Kerajaan Bani Abbas di Bagdad ditangan Moghul dan Tartar. Dan sesudah riwayat sedih kaum Muslimin di Spanyol, bolah dikatakan Islam menghadapi pengalaman - pengalaman yang pahit, dan nyarislah Matahari Islam pudar cahayanya diseluruh alam Islami".[2]

Setelah Umat Islam mengalami kegelapan seperti itu, maka muncul di Jazirah Arab seorang Ulama' besar yang bernama Muhammad Abdul Wahab (1703-1787), ia membasmi dengan kekerasan segala bentuk amal ibadah yang menurut pendapatnya adalah syirik, memberantas bid'ah dan khurofat. Kemudian gerakan ini terkenal dengan sebutan Gerakan Wahabi.[3] Gerakan Wahabi ini diambil dari nama Muhammad bin Abdul Wahab berasal dari Qabilah Banu Tamim, lahir tahun 1115 H - 1206 H. Ia belajar agama pada Bapaknya, karena Bapaknya adalah Ulama' atau Qadhi.[4]

Di Mesir api pembaharuan dalam Islam dikobarkan oleh Jamaluddin Al-Afghani dengan "Pan Islamisme" nya yaitu perjyangan menyuarakan pembangunan pergerakan politik didalam Negeri. Ia menganjurkan perdamaian, Na

---

1. Rosihan Anwar, Ajaran Dan Sejarah Islam Untuk Anda, IV, Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 202

2. HAMKA, Pengaruh Muhammad Abduh Di Indonesia, Tintamas, 1961, hal. 9

3. DPP. Perhimpunan Al-Irsyad, Pedoman Asasi, AD-ART, Program Perjuangan, Ihtisar Sejarah Al-Irsyad, Jakarta, 1981, hal. 44

4. K.H. Sirajjuddin 'Abbas, I'itiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah, Cet.X, Pustaka Tarbiyah, Jakarta, 1984, hal. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sional setempat dan memberikan inspirasi kepada orang-orang revojusioner dan sarjana-sarjana.[5]

Gerakan Pembaharuan ini kemudian diikuti oleh muridnya, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha (seorang murid utama dan sekaligus teman dekat Muhammad Abduh) . Gerakan mereka telah menyebar keberbagai pelosok dunia Islam. Bahkan pengaruhnya sampai ke Indonesia, antara lain terbukti dengan lahirnya tokoh Muhammadiyah yaitu Kiai Haji Ahmad Dahlan.

Berdasarkan prolog diatas, kita mencoba mengkaji dan mendudukkan peranan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam pembaharuan Islam di Indonesia dalam bidang keagamaan.

Sebagaimana telah diterangkan pada bab sebalumnya, Bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan sejak kecil mempunyai pembawaan memperdalam agama Islam, ia juga seorang manusia yang gemar bra mal, manusia yang berjiwa besar, dalam dadanya penuh cita-cita yang luhur dan semangat juang yang tinggi demi menegakkan agama Islam.

Disamping itu ia juga aktif membaca karangan-karangan Syech Muhammad Abduh dan Ibn Taimiyah. Demikian juga membaca majallah "Al-'Urwatul Wutsqa", yang dipimpin oleh Jamaluddin Al-Afghani, dan majallah serta taf

---

5. Rosihan Anwar, Op. Cit, hal. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sir "Al-Manar" yang dipimpin oleh Muhammad Rasyid Ri - dha.[6] Maka wajarlah bila Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam hal keagamaan mengarah kepada usaha pembaharuan dan pemurnian terhadap segala bentuk bid'ah dan khurofat.

"Sesuai dengan teladan yang telah dilakukan oleh golongan Muhammad Abduh di Mesir, di Yogyakarta, Jawa Kiai Haji Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912, menyalurkan penafsiran yang sesuai dengan akal atas ajaran-ajaran Islam yang murni".[7] Nampaklah disini, bahwa antara Kiai Haji Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah tidak bisa dipisah-pisahkan.

Adapun sebab utama yang mendorong Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan Muhammadiyah adalah karena politik kolonial Belanda dan karena keadaan agama Islam banyak timbul penyelewengan-penyelewengan dari pada ajaran yang sebenarnya.[8] Timbul kemusyrikan dan ketakhyulan umat, misalnya bila sakit mereka tidak mau berobat ke Dokter, tetapi mereka lebih suka dan percaya ke dukun-dukun yang dianggap sakti. Pendek kata otak mereka berputar disekitar dukun, takhyul dan sihir.[9]

Muhammadiyah yang didirikan Kiai Haji Ahmad Dahlan mempunyai tujuan menyebarkan ajaran Kanjeng Nabi Muhammad S.A.W. kepada penduduknya bumi putra dan mema

---

6. Abu Bakar Aceh, Gerakan Salafiyah Di Indonesia, Permata, Jakarta, 1970, hal. 113

7. Yusuf Abdullah Puar, "Muhammadiyah Gerakan Reformasi", Suara Muhammadiyah, No.19 ke-63 TH.1983, hal. 22

8. Abu Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 116

9. Yusuf Abdullah Puar, Op. Cit, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jukan hal agama Islam kepada anggota-anggotanya.[10]

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka anggota-anggotanya memperbaiki aqidahnya tentang Islam , bersih dari khurofat, bid'ah dan bersendi pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosulullah S.a.w. Disamping itu hendaklah anggota-anggota itu memperbaiki mutu imannya, bersih jiwanya dari pada syirik serta menghidupkan tolong-menolong berbuat kebajikan dan taqwa, supaya menjadi Muslim yang sejati. Diwajibkan juga bagi anggota-anggotanya mempelajari Al-Qur'an dan menyesuaikan hidup sesuai dengan ajaranNya serta memelihara sungguh-sungguh ibadat kepada Allah sejak dari yang wajib sampai yang sunnah.[11]

"Seperti Gerakan Pembaharuan yang lain, Muhammadiyah mendasarkan pada agama. Karena itu, ide pembaharuannya ditekankan pada usaha-usaha untuk mengembalikan kemurnian Islam dari pengaruh-pengaruh yang salah dan mendasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Muhammadiyah dengan gigih mempertahankan pendapat bahwa pintu ijtihad masih tetap terbuka dan menolak ide tentang taklid".[12]

"Banyaknya susunan kritik dan beliau ubah susunan cara lama dan perbuatan kiai-kiai jumud, yang berpaham beku, dan beliau mempunyai keyakinan bahwasanya Islam tidak bisa hidup kalau sekiranya paham taklid buta masih berurat berakar. Beliau amat memuji paham Abduh, amat rapat persahabatannya dengan Surkati dan banyak memuji isi surat kabar "Al-Munir" yang terbit di Padang, yang telah mulai banyak sekali membatalkan "Ushalli" , dan beberapa amalan yang lain yang dipandang sebagai soal yang hangat pada masa itu".[13]

---

10. Deliar Noer, Op. Cit, hal. 86

11. HAMKA, Op. Cit, hal.37-38

12. Abu Bakar Aceh, Op. Cit, hal.128

13. Abdu Haq, Gerakan Islam Di Korea Dan Indonesia Pada Awal Abad Kedua Puluh. Suatu Studi Historis, Duademensi, Yogyakarta, 1984, hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diatas sudah dijelaskan bahwa pada masa Kiai Haji Ahmad Dahlan banyak penyimpangan-penyimpangan ajaran agama, timbul ketakhayulan, bid'ah dan khurofat serta taklid merajalelah merundukkan dan mematikan ijtihad, banyak orang mengikuti anggapan anggapan serta praktek-praktek agama yang berlaku yang sering tidak masuk akal.

Dulu kalau orang sudah meninggal dunia dan kuburnya ditutup, maka diatas kuburnya dibisikkan jawaban-jawaban yang harus diberikan, jika ia ditanyai oleh malaikat Munkar dan Nakir.[14]

Melihat keadaan yang demikian itu, Kiai Haji Ahmad Dahlan berusaha meluruskan penyimpangan-penyimpangan ajaran Islam tersebut. Salah satu jalan yang ditempuh yaitu memberantas bid'ah dan khurofat. Adapun yang dianggap bid'an dan khurofat oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan adalah:

1. Selamatan pada waktu ibu mengandung tujuh bulan.
2. Selamatan pada waktu kelahiran.
3. Selamatan kematian, baik selamatan hari ketiga, ketujuh, keempat puluh, keseratus, satu tahun, dua tahun dan hari keseribu.
4. Permintaan keselamatan dan kesuksesan pada kuburan-kuburan para wali atau orang yang dianggap suci.

---

14. Rosihan Anwar, Op. Cit, hal. 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ziarah kubur yang ditentukan setiap hari jum'at, bulan Sya'ban atau disebut bulan Ruwah yang berarti roh.
6. Bacan-bacaan Tahlil untuk dikirim kepada orang yang meninggal dunia.
7. Shalawat (membaca shalawat dengan diiringi rabana).
8. Takhyul Lailatul Qadar yang dijalankan dengan mengelilingi benteng keraton dan pohon beringin Yogyakarta.
9. Kepercayaan kepada jimat-jimat.[15]

Kiai Haji Ahmad Dahlan juga memberikan tafsiran-tafsiran yang baru tentang ayat-ayat Al-Qur'an menurut keadaan masa itu. Beliau sangat berani dan tegas dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an,hal tersebut terlihat ketika menafsirkan surat Al-Ma'un ketika beliau memberi kuliah subuh.[16]

Pada tahun 1921, beliau turut mengkritik kebijaksanaan pemerintah kolonial Belanda yang berusaha membatasi dan mempersulit ibada haji dengan melakukan berbagai aturan. dalam hal ini yang bertindak sebagai perantara yaitu tokoh-tokohnya antara lain Haji Muhamad Suja' dan Haji Muhammad Mulyadi Joyomartono. Disamping itu juga mempropagandakan kepada umut Islam Indonesia untuk menunaikan ibadah haji dengan memakai ka-

---

15. Abdul Haq, Op. Cit, hal. 97
16. Aboe Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pal laut sendiri.[17]

B. Dalam Bidang Pendidikan

Walaupun dalam bidang pendidikan, pemerintah kolonial Belanda banyak mendirikan sekolah-sekolah, akan tetapi tidak ada harapan bahwa sekolah yang didirikan Belanda akan dapat memelihara agama pada dada anak-anak orang Islam. Sehingga kian banyak anak-anak orang Islam bersekolah kepunyaan pemerintah, bertambah banyak pula jumlah orang terpelajar yang jauh dari agama.

Disamping itu pemerintah kolonial Belanda bersikap diskriminatif, yaitu membeda-bedakan bangsa baik itu berdasarkan kulit, keturunan, kedudukan maupun kekayaan, sehingga bangsa Indonesia yang mendapat kesempatan belajar hanya terbatas pada golongan tertentu saja. Selain itu pemerintah kolonial Belanda juga mengeluarkan berbagai peraturan untuk mempersempit ruang gerak pendidikan Islam.

Demikianlah pendidikan di Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya pada pemerintah kolonial Belanda, sehingga tampillah Kiai Haji Ahmad Dahlan untuk membenahi kepincangan-kepincangan dalam pendidikan.

Kiai Haji Ahmad Dahlan mendirikan suatu gerakan agama yang lebih teratur yang dapat menandingi gerakan

---

17. Ibid, hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pihak lawan, gerakan tersebut bernama "Muhammadiyah" yang mempunyai tujuan antara lain yaitu memajukan pengajaran dan pendidikan berdasarkan agama Islam.

Salah satu yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah adalah ketidak efisiennya lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran pada waktu pemerintah kolonial Belanda, dan tidak harmonis jalannya pendidikan dan pengajaran agama, terutama dikarenakan adanya dualisme sistem pendidikan dan pengajaran di Indonesia yang mayoritas beragama Islam.[18]

Pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah pemerintah kolonial Belanda tidak adanya pelajaran agama Islam, suatu hal yang merupakan kebijaksanaan pemerintah yang menyebabkan murid-murid tidak tahu tentang agama Islam.

Sedangkan pendidikan agama Islam yang ada di pondok-pondok pesantren , masjid, mushollah dan lain sebagainya dianggap tidak membantu pemerintah kolonial Belanda, dan para santri di pondok masih dianggap buta huruf latin.[19]

Hal inilah yang menyebabkan Kiai Haji Ahmad Dahlan menjali hubungan dengan guru-guru dari sekolah-sekolah di Yogyakarta. Beliau menjalin hubungan dengan Haji Abdullah Ahmad di Padang dan Shaikh Jamil Ja

---

18. Abdul Haq, Op. Cit, hal.87

19. Dra. Zuhairini dkk, Sejarah Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1986, hal. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbek di Bukuttinggi, dengan murid-muridnya di MULO dan sekolah guru, hubungan dengan A. Hassan di Bandung dan dengan para pelajar sekolah-sekolah menengah dan sekolah guru setempat.[20]

Adapun untuk menghindari dualisme pendidikan itu, Kiai Haji Ahmad Dahlan bergerak dan memusatkan perhatiannya dalam usaha pembaharuan pendidikan yaitu :

1. Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan ajaran-ajaran ilmu agama kedalamnya.
2. Mendirikan madrasah-madrasah yang didalamnya juga diberikan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.[21]

Sebenarnya untuk memperbaharui pendidikan itu sudah ada pada diri Kiai Haji Ahmad Dahlan sebelum Muhammadiyah didirikan, namun setelah Muhammadiyah berdiri dan ditegakkan "Kweekscool Islam" yang pertama, diberi ajaran yang agak berbeda dari ajaran biasanya yang diberikan pada masa itu.[22]

"Beliau juga merapatkan hubungan dengan anak-anak sekolah menengah yang didirikan oleh Gubernemmen Belanda. Dia pergi menyiarkan agama ke sekolah Kweekschool dan AMS, sehingga banyaklah anak didikan sekolah itu yang tertarik jadi muridnya. Beliau dirikan Kweekschool Islam dan disuruhnya dirikan pula beberapa buah sekolah HIS metode Qur'an, dengan maksud menyamai Usaha Zending dan missi Kristen yang mulai bersimahara jalela di Jawa Tengah, berpusat di Mojowarno dan Muntilan".23

---

20. Deliar Noer, Op. Cit, hal. 105
21. Abdul Haq, Op. cit, hal. 88
22. Abu Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 128
23. Loo. Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pendidikan dikalangan orang-orang tua dan pemuda berhasil luar biasa. Dibeberapa sekolah memakai bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar dan memakai silabus modern yang memasukkan pendidikan umum dan pendidikan gaya Barat maupun pengajaran agama yang berdasarkan pelajaran bahasa Arab dan Tafsir Al-Qur'an.[24]

Adapun sekolah Muhammadiyah yang tertua dan besar jasanya antara lain:

1. Kweekschool Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mu'alimin Muhammadiyah.
3. Mu'limat Muhammadiyah yogyakarta.
4. Zu'ama /Za'imat, Yogyakarta.
5. Kulliyah Mubalighan/ Mubalighat, Padang Panjang (Sumatera Tengah).
5. Tablighschool, Yogyakarta.
6. HIK Muhammadiyah.[25]

Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah, merupakan madrasah yang terbesar dan tertua di Yogyakarta. Madrasah ini telah banyak mengeluarkan guru-guru yang tersebar diseluruh Indonesia. Berdirinya madrasah ini sekitar tahun 1918. Pada mulanya madrasah ini bernama "Ma-

---

24. Harry J. Benda, Bulan Sabit Dan Matahari Terbit, Pustaka Jaya, 1980 , hal. 71

25. Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, Cet.II, 1979, hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drasah Muhammadiyah", kemudian diubah menjadi "Qismul-Arqa", sesudah itu diganti dengan "Kweekschool Muhammadiyah" dan pada akhirnya ditukar dengan nama "Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah" sampai sekarang.[26]

Sedangkan Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah berdiri sekitar tahun 1923, lama belajarnya lima tahun (dari kelas satu sampai kelas lima), rencana pelajarannya hampir sama dengan rencana pelajaran di Madrasah Mu'limin, hanya ditambah dengan pekerjaan ta ngan dan kepandaian putri. Madrasah Mu'alimat juga banyak mengeluarkan guru-guru putri yang tersebar diseluruh Indonesia.[27]

Adapun yang mendorong untuk menyediakan sekolah-sekolah khusus putri adalah dikarenakan tenpo dulu para wanita dianggap tidak perlu belajar. Sedangkan pelajaran yang diberikan selain hal-hal yang berhubungan dengan kewanitaan, juga pengetahuan agama dan umum.[28]

Perhatian untuk wanita ini sudah diberikan sejak semula berdirinya Muhammadiyah , hal ini terbukti bahwa Kiai Haji Ahmad Dahlan mendidik beberapa orang wanita di rumahnya untuk menjadi calon pemimpin. Diantaranya ialah Badilah Zubair, 'Aisyah Hilal, Busyro

---

26. Ibid, hal.272
27. Ibid, hal. 277
28. Abdul Haq, Op. Cit, hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isom, Zahro Musin, Wadi'ah Nuh, Dalalah Hisyam, Siti Bariyah dan Dawimah.[29]

Demikianlah peranan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam menegakkan nilai-niali Islam ditengah umatnya melalui jalur pendidikan. Beliau memberi pelajaran agama dan umum bersama-sama, karena beliau ingin mencetak golongan Muslim terpelajar, selain kaya pengetahuan umum juga kaya pengetahuan agama Islam.

c. Dalam Bidang Soaial

Kiai Haji Ahmad Dahlan tidak saja gelisah melihat berbagai penyimpangan agama dan pendidikan. Dalam agama timbul semacam bid'ah, khurofat dan takhayul dan dalam pendidikan timbul berbagai peraturan yang diperbuat oleh pemerintah kolonial Belanda untuk mempersempit ruang gerak pendidikan Islam.

Terhadap problematika sosial, beliau juga sangat prihatin. Kemiskinan, kebodohan dan penelantaraan anak yatim telah menyerang umat Islam. Antara yang miskin dan yangkaya terdapa t jurang pemisah. Si miskin sejak pagi membanting tulang hanya sekedar untuk mempertahankan hidupnya hari itu. Si kaya juga memeras keringat seharian penuh untuk menambah dan melipat gandakan kekayaan yang dirasakan tidak pernah cukup.

---

29. Abu Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam situasi sosial yang demikian itulah, Kiai Haji Ahmad Dahlan tampil dengan ide-ide baru yang mengguncang Umat Islam. Beliau memberi pemahaman dan penafsiran tentang surat Al-Maa'uun, ketika memberi kuliah subuh.

أرأيت الّذى يكذّب بالدين فذلك الذى يدعّ اليتيم
ولا يحضّ على طعام المسكين فويل للمصلّين
الذين هم عن صلاتهم ساهون الذين هم يرآءون
ويمنعون الماعون

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama ? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaan bagi orang - orang yang shalat, (yaitu) orang -orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya, dan enggan (menolong dengan) barang berguna.[30]

Dalam surat Al-Maa'uun ini, beliau menekan pada Umat Islam, khususnya yang mampu harus betul-betul memperhatikan nasib orang miskin. Bahkan beliau mengatakan: "Janganlah kamu berteriak-teriak sanggup membela agama meskipun harus menyumbangkan jiwamu sekalipun. Jiwamu tidak usah kau tawarkan, kalau Tuhan menghendakinya entah dengan jalan sakit atau tidak, tentu akan mati sendiri. Tapi beranikah kamu menawarkan harta bendamu untuk kepentingan agama ? Itulah yang lebih perlu pada waktu sekarang ini".[31]

Disamping itu, pada suatu hari beliau juga mem

---

30. Departemen Agama R. I, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, 1989, hal. 1108

31. Khoiruddin Bashori, "Keserakahan Ummat Dimata Kiai Haji Ahmad Dahlan", Suara Muhammadiyah, No.23, TH. Ke-69, 1989, hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beri penafsiran tentang surat At-Taubah ayat 34-35 yang berbunyi sebagai berikut:

يا أيها الذين آمنوا إن كثيرا من الأحبار والرهبان ليأكلون
أموال الناس بالباطل ويصدون عن سبيل الله والذين
يكنزون الذهب والفضة ولا ينفقونها في سبيل الله
فبشرهم بعذاب أليم .
يوم يحمى عليها في نار جهنم فتكوى بها جباههم
وجنوبهم وظهورهم هذا ما كنزتم لأنفسكم
فذوقوا ما كنتم تكنزون .

Artinya:

> Hai orang-orang yang beriman, sesunguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudidan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang - halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-- orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".[32]

Pendapat Kiai Haji Ahmad Dahlan, bahwa ayat tersebut tidak saja mengancam pada orang-orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, akan tetapi ancaman itu berlaku

32. Departemen Agama, Op. Cit, hal. 283

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula bagi orang yang menyimpan harta benda hanya untuk kepentingannya sendiri dan tidak mau mendermakan kejalan Allah .[33]

Demikianlah pandangan beliau terhadap nasib rakyat kecil. Apa yang diinginkan oleh beliau adalah mendahulukan mereka yang paling membutuhkan pertolongan , help to those who need is most. Maka wajar jika kita perhatikan, bahwa Muhammadiyah seakan-akan tergambarlah sifat-sifat Kiai Haji Ahmad Dahlan. Dan yang menjadi sebab beliau untuk memperbaharui Islam dalam bidang sosial, karena beliau melihat kondisi sosial masa itu.

Kemiskinan yang menimpa masyarakat sudah sangat memuncak diakibatkan orang-orang yang kaya raya dan para pemimpin sudah lupa atau tidak mau menjalankan kewajiban-kewajiban dan dasar-dasar yang telah diletakkan oleh agama mengenai harta benda dan kesejahteraan umum.[34]

Dengan dasar inilah Kiai Haji Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan menjalankan rencana pekerjaannya mendirikan rumah yatim, rumah miskin, rumah pengobatan dan lain-lain. Hal ini bukan berarti beliau menghendaki mesti ada kemiskinan dan kefakiran selamanya, akan tetapi ini merupakan suatu jalan untuk membawa umat, terutama yang berharta insaf akan kewajiban -

---

33. Khoiruddin Bashori, Op. Cit, hal. 19
34. Abu Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya untuk mencukupi masyarakat yang merasa kekurangan.[35]

"Memang Muhammadiyah aktif dibidang sosial seperti mendirikan rumah sakit, poliklinik, rumah yatim, rumah untuk kaum miskin dan sebagainya. Dalam hal ini ia bekerja pula seperti yang dilakukan oleh pihak zending kristen. Memang setelah perang dunia I, zending kristen amat giat di negri kita, maka Muhammadiyah adalah suatu usaha yang timbul untuk mengimbangi segala itu. Sesungguhnya da lam gerakan reformasi itu pihak Muhammadiyah menemukan pula cara memastikan dirinya sendiri sebagai orang Islam dan orang yang menggunakan budi-akal dan menyambut tantangan zending Kristen yang dilontarkan waktu itu". 36

Pusat pimpinan Muhammadiyah dan perwakilannya didibantu dalam mengurus administrasi oleh majlis- majlis yang beraneka ragam tugasnya dan bermacam-macam pula namanya menurut keperluan. Antara lain yaitu Majlis Tabligh yang bertugas mengurus tentang penyiaran dan pengajian mengena i tolong menolong, urusan yatim piatu, urusan kesehatan dan pengobatan.[37]

Penyiara n agama Islam yang disebut "Tabligh" bagi Muhammadiyah adalah pekerjaan yang utama. Penting sekali melatih penyiar agama atau "Mubaligh" untuk ditugaskan keseluruh pelosok tanah air untuk mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah atau lainnya.[38]

Kiai Haji Ahmad Dahlan sediri aktif bertabligh, aktif pula mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah, aktif dalam memberi bimbingan kepada masyarakat untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti shalat dan da-

---

35. Loc Cit.
36. Rosihan Anwar, Op. Cit, hal. 248-249
37. Aboe Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 123
38. Rosihan Anwar, Op. Cit, hal. 249-250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam memberi bantuan kepada fakir miskin dengan mengumpulkan dana dan pakaian untuk mereka.[39]

Pekerjaan dakwa yang teratur membawa syiar Islam yang sudah dipersegar ke daerah-daerah pelosok, khotbah-khotbah Jum'at memakai bahasa daerah agar dapat mudah diterima dan difahami oleh masyarakat. Didirikan pula organisasi pemuda dan wanita , poliklinik-poliklinik dan rumah-rumah wakaf.[40]

"Organisasi wanita dari Muhammadiyah, bernama Aisyiah adalah pada mulanya sebuah organisasi yang berdiri sendiri. Kaum wanita dari daerah Kauman Yogya telah aktif pada tahun 1918 M dalam suatu organisasi yang bernama Sopotresno yang bergerak dibidang sosial. Walaupun tanpa anggaran dasar atau peraturan lain, organisasi ini telah mulai mengasuh beberapa orang anak yatim".[41]

Nama 'Aisyiyah (Arab 'A'shiyyah) seperti nama istri nabiMuammad saw. perjuangannya kearah pembaharuan dan kemajuan merupakan ciri khas Muhammadiyah, Hal ini terbukti dengan diberikan saham kepada kaum wanita untuk saling bahu-membahu dalam memikul beban kewajiban Allah SWT. yaitu dakwa Islam dan Amar ma'ruf nahi mungkar.[42]

'Aisyiah didirikan pada tahun 1918 M, dengan di restui secara langsung dalam berdirinya oleh Kiai Haji Ahmad Dahlam, Kiai Haji Mukhtar dan Ki Bagus Hadi Kusumo, dengan susunan sebagai berikut :

---

39. Deliar Noer, Op. Cit, hal. 87
40. Harry J Benda, Op. Cit, hal 71
41. Deliar Noer, Op. Cit, hal. 90
42. G.F. Pijper, Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950, UI,Press. Cet.II 1985, hal. 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua : Siti Bariyah

Penulis : Siti Badilah

Bendahara : Siti Aminah Harowi

dibantu oleh nyonya Fatimah Washol, Siti Dalalah, Siti Wadi'ah, Siti Dawimah dan Basyroh.[43]

Sebagian daripada hasil usaha Aisyiah antara lain :

a. Mendirikan mushollah khusus buat kaum wanita yang pertama kali di Indonesia.
b. Menyebar ajaran agar kaum wanita mau menutup aurot.
c. Memberi tuntutan mendirikan rumah tangga bahagia.
d. Menerbitkan majalah wanita Suara Aisyiah.
e. Menanamkan rasa tanggung jawab para ibu mengenai pendidikan putra-putrinya.[44]

Dalam tahun 1919 atas segala usaha Siti Wasila Hajid, lahir pula gerakan gadis Islam, gerakan ini yang pada mulanya bernama "Siswa Praja Wanita", kemudian pada tahun 1929 diganti nama "Nasyiatul Aisyiah" dan merupakan bagian dari Aisyiah.[45]

Sebuah kegiatan lain yang dicontoh Muhammadiyah dari misionaris Kristen yaitu gerakan kepanduan. Gerakan ini dibentuk pada tahun 1918 oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan setelah memperoleh keterangan tentang kepanduan ini dari seorang guru Muhammadiyah yang mengajar di Solo. Guru ini melihat latihan kepanduan missi Kristen

---

43. Aboe Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 120
44. Abdul Haq, Op. Cit, hal. 49-50
45. Aboe Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di alon-alon Mangkunegara.[46]

"Termasuk suatu yang baru pula usaha Muhammadiyah ialah mengenai bidang pendidikan pemuda, yang juga sudah dimulai sejak Kiai Haji Ahmad Dahlan masih hidup, yaitu mendirikan pandu dalam tahun 1918, yang sampai waktu itu hanya dianggap suatu perbuatann orang kafir yang tidak boleh ditiru. Dengan keberaniannya Muhammadiyah mendirikann dalam tahun itu "Padvinder Muhammadiyah" yang dipelopori oleh anaknya sendiri, Siraj Dahlan (sudah meninggal), Sarbini (sekarang perwira dalam TNI) , Sudirman (Pahlawan Nasional, sudah meninggal,di masa hidupnya menjadi jendral TNI) dan lain-lain. Atas usul KRH Hajid, kepanduan ini kemudian sejak tahun 1920 diberi nama "Hizbul Wathan".47

Disamping itu, ada departemen Penolong Kesengsaraan Umat atau disebut PKU, bergerak da lam usaha membantu orang-orang muslim, yatim piatu, korban bencana alam dan mendirikan klinik-klinik kesehatan.[48] PKU merupakan organisasi yang berdiri sendiri dengan nama yang sama. PKU didirikan pada tahun 1918 oleh beberapa orang pemimpin Muhammadiyah untuk menolong korban yang jatuh akibat meletusnya gunung Kelut. PKU sebagai organisasi yang berdiri sendiri melanjutkan usaha-usahanya untuk membantu orang miskin dan yatim piatu di Yogyakarta a khir tahun 1921, PKU menjadi bagiaan khusus dari Muhammadiyah.[49]

Adapun usaha-usaha dalam bidang PKU ini adalah:

1. Dimana-mana berdiri rumah-rumah sakit Muhammadiyah, Balai Keseja hteraan Ibu dan Anak, Rumah Sakit Bersalin dan la in-lain.

---

46. Deliar Noer, Op. Cit, hal. 91
47. Aboe Bakar Aceh, Op. Cit, hal. 121
48. Dra. Zuhairini, Op. Cit, hal. 176
49. Deliar Noer, Op Cit, hal. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Di kota-kota besar didirikan Panti Asuhan Muhammadiyah.
3. Mempelopori dan merintis usaha menerima dan membagi zakat fitrah maupun zakat harta benda.
4. Mempelajari cara-cara penerimaan dan pembagian daging qurban pada hari raya Iedul Adha.
5. Merintis khitanan massal, dan menjadikan panitia hu sus untuk kurban bencana alam dan lain-lain.
6. Mengadakan dan menyiapka n kebutuhan kematian, seperti mengumpulkan dana kematian, menyediakan kain kafan, mempersiapkan tenaga-tenaga yang selalu siap memandikan janazah.[50]

Demikian uraian singkat mengenai peranan Kiai Haji Ahmad Dahlan dalam bidang sosial. Beliau sebagai ulama yang tegas dan hendak memperbaiki masyarakat Indonesia berlandaskan cita-cita agama. Usaha-usahanya ditujukan hidup beragama, maka wajarlah kalau dalam Muhammadiyah menekankan usahanya kepada perbaikan hidup beragama dengan amal-amal pendidikan dan sosial.[51]

---

50. Abdul Haq, Op. Cit, hal. 76
51. Dra. Zuhairini dkk, Op. Cit, hal. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id